

ISBN : 978-602-17178-2-0



# PROSIDING

**SEMINAR NASIONAL GEOGRAFI 2016**

Padang, 19 November 2016

**“Kecerdasan Spasial dalam Pembelajaran  
dan Perencanaan Pembangunan”**



**Jurusan Geografi  
Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang**

**JILID 1**

**Prosiding Seminar Nasional Geografi 2016**

Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang  
Padang, 19 November 2016

---

*Kecerdasan Spasial dalam Pembelajaran  
dan Perencanaan Pembangunan*

**PROSIDING  
SEMINAR NASIONAL GEOGRAFI 2016  
JILID 1. GEOGRAFI**

Padang, 19 November 2016

**Jurusan Geografi  
Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Prosiding Seminar Nasional Geografi 2016, dengan Tema “*Kecerdasan Spasial dalam Pembelajaran dan Perencanaan Pembangunan*”, dapat diterbitkan.

Tema tersebut dipilih, karena saat ini telah semakin intensif dan meluas penggunaan informasi geospasial berupa Teknologi Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografis (SIG), baik dalam pembelajaran maupun perencanaan pembangunan yang pada intinya membutuhkan kecerdasan spasial. Oleh karena itu, perlu dibangun kecerdasan spasial, salah satunya melalui kegiatan seminar. Seminar Nasional Geografi 2016 dilaksanakan agar berbagai kalangan baik peneliti, praktisi, dosen, guru, dan mahasiswa dapat bertukar pengalaman dan wawasan dalam membangun kecerdasan spasial.

Kumpulan makalah dalam bentuk prosiding ini merupakan wujud ketertarikan dari akademisi, praktisi dan mahasiswa untuk berkomunikasi dan bertukar gagasan. Mudah-mudahan prosiding ini dapat disebarluaskan dan dimanfaatkan, demi tercapainya peningkatan kecerdasan spasial di berbagai kalangan. Terimakasih disampaikan kepada Prof. Dr. Hartono, DEA, DESS sebagai pemakalah kunci, Dr.rer.nat. Nandi, S.Pd, MT, M.Sc dan Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd sebagai pemakalah utama, selanjutnya para tamu undangan, dan para peserta Seminar Nasional Geografi 2016. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Rektor Universitas Negeri Padang, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan seluruh panitia yang terdiri dari Dosen, Staf Administrasi dan Mahasiswa Jurusan Geografi, serta pihak lain yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu, yang telah membantu terselenggaranya seminar dan terwujudnya prosiding ini.

Semoga Allah SWT meridhai semua langkah dan perjuangan kita, serta berkenan mencatatnya sebagai amal ibadah. Aamiin.

Padang, 19 November 2016

Ketua Pelaksana

**Prosiding Seminar Nasional Geografi 2016**

Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang  
Padang, 19 November 2016

---

*Kecerdasan Spasial dalam Pembelajaran  
dan Perencanaan Pembangunan*

**PROSIDING  
SEMINAR NASIONAL GEOGRAFI 2016  
JILID 1. GEOGRAFI**

**Padang, 19 November 2016**

**Jurusan Geografi  
Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang**

**PROSIDING**

**SEMINAR NASIONAL GEOGRAFI 2016**

**KECERDASAN SPASIAL DALAM PEMBELAJARAN DAN PERENCANAAN  
PEMBANGUNAN**

**JURUSAN GEOGRAFI FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**Editor:**

Dra. Yurni Suasti, M.Si

Ahyuni, ST, M.Si

**Penerbit:**

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka, Kampus UNP Air Tawar, Padang 25171

Telp./ Fax. (0751) 7055671

Email: info@fis.unp.ac.id Web: <http://fis.unp.ac.id>

Buku ini diterbitkan sebagai Prosiding Seminar Nasional Geografi 2016 yang diselenggarakan di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, pada tanggal 19 November 2016

**ISBN : 978-602-17178-2-0**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Prosiding Seminar Nasional Geografi 2016, dengan Tema “*Kecerdasan Spasial dalam Pembelajaran dan Perencanaan Pembangunan*”, dapat diterbitkan.

Tema tersebut dipilih, karena saat ini telah semakin intensif dan meluas penggunaan informasi geospasial berupa Teknologi Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografis (SIG), baik dalam pembelajaran maupun perencanaan pembangunan yang pada intinya membutuhkan kecerdasan spasial. Oleh karena itu, perlu dibangun kecerdasan spasial, salah satunya melalui kegiatan seminar. Seminar Nasional Geografi 2016 dilaksanakan agar berbagai kalangan baik peneliti, praktisi, dosen, guru, dan mahasiswa dapat bertukar pengalaman dan wawasan dalam membangun kecerdasan spasial.

Kumpulan makalah dalam bentuk prosiding ini merupakan wujud ketertarikan dari akademisi, praktisi dan mahasiswa untuk berkomunikasi dan bertukar gagasan. Mudah-mudahan prosiding ini dapat disebarluaskan dan dimanfaatkan, demi tercapainya peningkatan kecerdasan spasial di berbagai kalangan. Terimakasih disampaikan kepada Prof. Dr. Hartono, DEA, DESS sebagai pemakalah kunci, Dr.rer.nat. Nandi, S.Pd, MT, M.Sc dan Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd sebagai pemakalah utama, selanjutnya para tamu undangan, dan para peserta Seminar Nasional Geografi 2016. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Rektor Universitas Negeri Padang, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan seluruh panitia yang terdiri dari Dosen, Staf Administrasi dan Mahasiswa Jurusan Geografi, serta pihak lain yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu, yang telah membantu terselenggaranya seminar dan terwujudnya prosiding ini.

Semoga Allah SWT meridhai semua langkah dan perjuangan kita, serta berkenan mencatatnya sebagai amal ibadah. Aamiin.

Padang, 19 November 2016

Ketua Pelaksana

# Prosiding Seminar Nasional Geografi 2016

Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang  
Padang, 19 November 2016

## DAFTAR ISI

JILID 1. GEOGRAFI		
Penulis	Judul	Hal
Hartono	Pemanfaatan Kartografi Penginderaan Jauh dan SIG dalam Peningkatan Kecerdasan Spasial untuk Pembangunan	1
Nandi	Kecerdasan Spasial dan Pembelajaran Geografi: Pemanfaatan Media Peta, Penginderaan Jauh dan SIG dalam Pembelajaran Geografi dan IPS	23
Syafri Anwar	Pengembangan Instrumen Kecerdasan Spasial sebagai Alat Ukur Kemampuan Awal Siswa: Aplikasi Instrumen Penilaian dalam Pembelajaran Geografi	38
Iswandi Umar	Kebijakan Pengembangan Kawasan Permukiman Pada Wilayah Rawan Banjir di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat	44
M. Aliman	Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i> Berbasis <i>Spatial Thinking</i>	58
Hendry Frananda	Pemanfaatan Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografi di Bidang Kelautan	69
Ahmad Nubli Gadeng, Epon Ningrum, Mirza Desfandi	Mengembangkan Kecerdasan Spasial Melalui Model Pembelajaran <i>Games Memorization Tournament</i>	84
Ernawati	Penginderaan Jauh dan Kecerdasan Spasial	97
Nofrion, Ikhwanul Furqon, Jeli Herianto	Penggunaan Media Prezi Sebagai Media Pembelajaran Geografi Pada Materi Penginderaan Jauh	105
Dukut Wido Utomo, Fani Rizkian Julianti	Sistem Informasi Geografis untuk Memetakan Kerentanan Pencemaran DAS Cikapundung	112
Rahmanelli	Wujud Kecerdasan Spasial ( <i>Spatial Intelligence</i> ) dalam Kajian Geografi Regional Dunia	128
Zeffitni	Model Agihan Spasial Sistem Akuifer Cekungan Air Tanah Palu Berdasarkan Pendekatan Geomorfologi dan Geologi	143
Pitri Wulandari	Meningkatkan Kecerdasan Spasial Melalui Model <i>Discovery Learning</i> pada Materi Mitigasi Bencana Sosial	154
Ahyuni	Pengembangan Bahan Ajar Berfikir Spasial Bagi Calon Guru Geografi	163
Supriyono	Sistem Informasi Geografi untuk Pengendalian	176

# Prosiding Seminar Nasional Geografi 2016

Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang  
Padang, 19 November 2016

	Bencana Tanah Longsor di DAS Sungai Bengkulu	
Febriandi	Pemanfaatan Informasi Geospasial untuk Mendukung Pariwisata Berkelanjutan	188
Yuli Astuti	Upaya Peningkatan Kecerdasan Spasial Peserta Didik di sekolah Menengah Atas Melalui Teknologi Sistem Informasi Geografi	198
Fevi Wira Citra	Pembelajaran Geografi dalam Konsep Geo-Spasial	218
Azhari Syarif	Pemanfaatan Teknologi Informasi Geospasial untuk Pemetaan Potensi Nagari dalam Perencanaan Pembangunan Wilayah Pedesaan (Studi Kasus Nagari Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam)	223
Gracya Niken Nindya Sylvia	Peran Kecerdasan Spasial Terhadap Hasil Belajar Geografi Melalui <i>Problem Based Learning</i> Kelas XII SMA Negeri 1 Belitung Kabupaten Oku Timur	231
Debi Prahara, Yurni Suasti, Ahyuni	Pengembangan Potensi Objek dan Rute Perjalanan Ekowisata di Nagari Koto Alam Kecamatan Pangkatan Koto Baru	242
T.Putri Tiara, Revi Mainaki	Tingkat Kerentanan Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat Indonesia	253
Helfia Edial	Analisis Spasial Daerah Rawan Longsor di Sepanjang Jalur Transportasi Darat Padang Aro Kabupaten Solok Selatan	269
Khoirul Mustofa	Meningkatkan Kecerdasan Spasial Melalui Model Pembelajaran <i>Examples Non Examples</i> dan Media Peta	277
Muhammad Hanif, Tommy Adam	Prediksi Dinamika <i>Total Suspended Sediment</i> dengan Algoritma Transformasi Citra untuk Pengelolaan Perairan Kawasan Teluk Bayur dan Bungus Teluk Kabung	288
Yudi Antomi	Analisis Ketimpangan Regional di Provinsi Riau Tahun 2007-2011	298
Widya Prarikeslan	Variasi Musim dan Kondisi Hidrolik	309
Surtani	Peran Serta Masyarakat dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam Secara Efektif dan Efisien	320
Ratna Wilis	Pola Sebaran Tanaman Pangan di Kabupaten Tanah Datar	326
David Oksa Putra, Rery Novio	Dampak Kerusakan Lingkungan Penambangan Bijih Besi PT. Royalty Mineral Bumi di Kenagarian Pulakek, Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan	340
Sri Mariya	Fenomena Mobilitas Sirkuler Penduduk (Ulak Alik) ke Wilayah Bagian Utara Kota Padang	348



# Prosiding Seminar Nasional Geografi 2016

Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang  
Padang, 19 November 2016

	Provinsi Sumatera Barat	
Affandi Jasrio	Arahan Pemanfaatan Lahan di Kota Pariaman Berbasis Sistem Informasi Spasial Geografi	356
Deded Chandra	Penggunaan Radio Isotop dalam Bidang Hidrologi	366
<b>JILID 2. PENELITIAN TINDAKAN KELAS</b>		
Asli	Penerapan Model Pembelajaran Kuis Kartu Bervariasi Pada Mata Pelajaran PKn untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa di Kelas V SDN 02 Koto Nopan Saiyo	371
Ali Udin	Upaya Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Melalui Metode CIRC Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IX.5 SMPN 1 Panti	379
Bahrul	Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Melalui Penggunaan Model <i>Cooperative Learning Tipe Time Token</i> di Kelas IX.2 SMPN 1 Panti	385
Dermirawati	Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Media Gambar Berseri Pada Pembelajaran Tematik di Kelas I Semester Januari-Juni 2016 SDN 03 Koto Nopan Saiyo Kecamatan Rao Utara	393
Ennida	Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning (CTL)</i> di Kelas I.A SDN 03 Beringin Kecamatan Rao Selatan	401
Ety Herawati	Peningkatan Partisipasi Belajar Siswa Melalui Metode <i>Example Non Example</i> Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas II SDN 10 Koto Nopan Saiyo Kecamatan Rao Utara	408
Gusmiati	Penerapan Model Pembelajaran <i>Reciprocal Teaching</i> untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 08 Lubuk Layang Kecamatan Rao Selatan	416
Hodijah	Penerapan Model Pembelajaran <i>Picture And Picture</i> untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Kelas I.A SDN 03 Beringin Kecamatan Rao Selatan	424
Nurmaini	Upaya Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Pada Tema Selalu Berhemat Energi Melalui Metode <i>Example Non Example</i> Di Kelas IV.B SDN 01 Pauh Kurai Taji	431

# Prosiding Seminar Nasional Geografi 2016

Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang  
Padang, 19 November 2016

	Kecamatan Pariaman Selatan	
Raisen Marjon	Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Pada Mata Pelajaran PJOK di Kelas Vi.A SDN 03 Beringin Kecamatan Rao Selatan	438
Masniari	Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Melalui Metode <i>Cooperative Integrated Reading And Comprehension (CIRC)</i> Pada Pembelajaran IPS di Kelas VII.5 SMPN 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman	445
Saruddin	Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading And Comprehension (CIRC)</i> di Kelas IV Semester Juli-Desember 2016 SDN 08 Lubuk Layang	455
Syafiar	Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Model <i>Cooperative Learning Tipe Co-Op Co-Op</i> Pada Mata Pelajaran Pkn Di Kelas IV.B Semester Juli-Desember 2016 SDN 03 Beringin Kecamatan Rao Selatan	463
Syukrina Hidayati	Penerapan Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i> untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V.A Semester Juli-Desember 2016 SDN 03 Beringin Kecamatan Rao Selatan	470
Yani Wati Ningsih	Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran <i>Example Non Example</i> Pada Pembelajaran IPA di Kelas VI.A Semester Juli-Desember 2016 SDN 03 Beringin Kecamatan Rao Selatan	478

**WUJUD KECERDASAN SPASIAL (*SPATIAL INTELLIGENCE*)  
DALAM KAJIAN GEOGRAFI REGIONAL**

**Rahmanelli**

Staf Pengajar Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang, Padang- Sumatera Barat  
*e-mail*: rahmanelliunp@yahoo.co.id

**Abstrak:** Geografi Regional adalah suatu wilayah di permukaan bumi memiliki letak, batas, dan luas, dan hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungannya dengan tujuan untuk mendeskripsikan corak dan karakteristik suatu wilayah tertentu. Dalam pembelajaran, memahami Geografi Regional perlu ilmu bantu Geografi lainnya yang divisualisasikan melalui peta. Untuk itu, perlu dikaji lebih jelas tentang: (1) Pengertian Geografi, region, dan Geografi Regional; (2) Unsur-unsur esensial dalam kajian Geografi Regional; dan (3) Penerapan unsur-unsur esensial Geografi Regional dalam pembelajaran Geografi. Kecerdasan spasial seseorang diperlukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut melalui model-model, dan teknik pembelajaran yang cocok dalam membahas secara eksplisit kajian unsur-unsur esensial Geografi Regional dalam pembelajaran Geografi.

**Kata Kunci:** Geografi Regional, Kecerdasan Spasial, Pembelajaran Geografi

## **PENDAHULUAN**

Geografi sebagai bidang ilmu yang berkaitan dengan kehidupan manusia, dalam analisisnya menyentuh bidang ilmu lainnya. Oleh karena itu, menganalisis fakta secara total memerlukan integritas semua cabang ilmu Geografi. Dalam hal ini, Geografi Regional berperan penting dan sangat strategis, karena kajian Geografi Regional atau pendekatan konsep regional merupakan bagian penting dalam studi Geografi.

Pada dasarnya gejala dan fenomena yang terdapat di permukaan bumi terkait dengan bidang ilmu lainnya. Pemahaman keterkaitan gejala-gejala di permukaan bumi dan region merupakan inti dari Geografi. Untuk mengapresiasi suatu tempat, perlu menggunakan beberapa pendekatan yang bersifat kronologis yang merupakan ciri khas disiplin ilmu Geografi. Dengan demikian, Geografi Regional berkompeten untuk hal tersebut, dan Geografi Regional memberikan ciri khas wilayah baik secara kuantitas, maupun secara kualitas. Geografi Regional menegaskan kembali topik bahasan Geografi pada ruang dan tempat. Ahli Geografi Regional memfokuskan pada pengumpulan informasi deskriptif tentang suatu tempat, juga metode yang sesuai untuk membagi bumi menjadi beberapa

wilayah atau region. Basis filosofi kajian Geografi Regional diperkenalkan oleh Richard Hartshorne sebelum abad XIX dalam bukunya “*The Nature of Geography*” (Suharyono, 2013: 75)

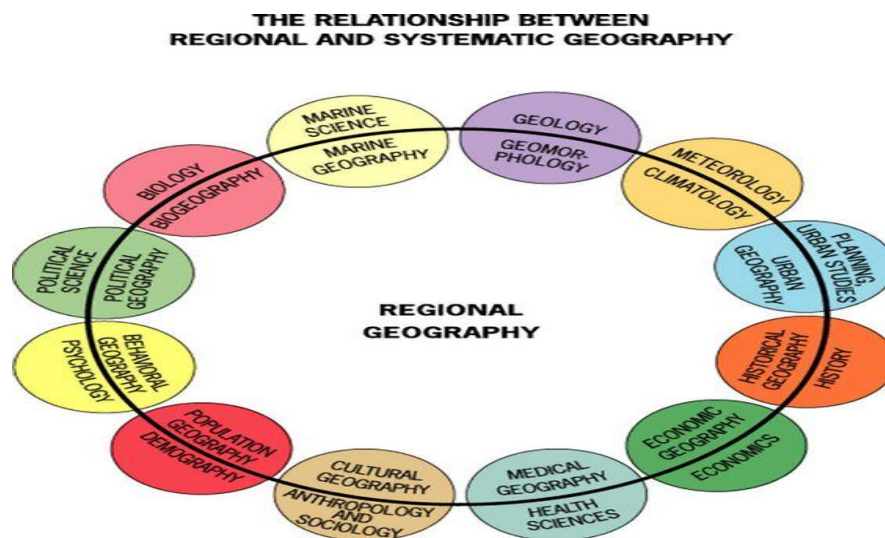
Regional permukaan bumi berdasarkan luasnya menggambarkan kenampakan di permukaan bumi sebagai benua, yaitu benua Asia, Amerika, Afrika, Eropa, dan Australia. Sebahagian besar orang hanya mengetahui lima benua, namun bila dilihat dari karakteristik region, benua tersebut menurut para ahli berjumlah enam, tujuh, dan delapan. Benua dikatakan enam bila Amerika Utara dengan Amerika Selatan dipisahkan, karena kedua benua tersebut berbeda karakteristik dari segi budaya, dan kedua benua tersebut layak disebut sebagai benua karena memenuhi persyaratan sebagai sebuah benua. Secara geografi, Eropa dan Asia hanya satu benua besar. Greenland dan Antartik dari segi luas wajar dikatakan sebuah benua, namun tidak memenuhi syarat disebut sebagai benua. Seterusnya regional permukaan bumi bisa dibagi menjadi regionalisasi yang sekecil-kecilnya, sehingga akan memperjelas fenomena dari aspek fisik maupun sosial yang menjurus pada karakteristik masing-masing regionalisasi wilayah yang bersangkutan.

Untuk memahami konsep esensial Geografi Regional, Suharyono (2013: 35-64) menjelaskan bahwa unsur-unsur esensial dalam kajian Geografi Regional adalah: (1) Letak atau lokasi, (2) Luas (ukuran) dan bentuk wilayah, (3) Relief dan iklim, (4) Geologi dan geomorfologi, (5) Sejarah, (6) Penduduk, budaya, dan mata pencaharian, dan (7) Potensi dan permasalahan utama dalam region yang bersangkutan. Unsur-unsur esensial dalam Geografi Regional pada masing-masing wilayah akan berpengaruh bagi aktivitas manusia pada wilayah yang bersangkutan. Secara faktual, regional permukaan bumi memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan karakteristik wilayah regional tersebut pada akhirnya akan melahirkan interaksi, interelasi, dan interdependensi wilayah di permukaan bumi. Konsekuensinya antar wilayah akan melahirkan hubungan kerjasama, baik secara lateral, bilateral, regional, maupun internasional.

Implikasi unsur-unsur esensial Geografi regional dalam pembelajaran Geografi Regional selalu dimulai dengan melihat lokasi (*where*), kemudian mengapa fenomena tersebut terjadi (*why*) dan bagaimana keterkaitannya dengan gejala lain (*how*). Bagi para pemangku kebijakan daerah, pemahaman akan konsep Geografi Regional akan memudahkan pemerintah daerah dalam mengelola suatu daerah. Setiap daerah memiliki karakteristik fisik dan sosial masing-masing, sehingga pembuatan kebijakan daerah tentunya mengacu pada potensi daerah tersebut. Pembelajaran Geografi Regional pada akhirnya akan mengasah kecerdasan spasial (*spatial intelligence*) seseorang (geograf), yang dikemudian hari dapat dipraktekkan dalam perencanaan pembangunan.

Peta merupakan konsep dan hakikat dasar dalam Geografi dan pembelajaran Geografi. Melalui peta akan muncul konsep regional (*where*, *why*, dan *how*)

sekaligus menumbuhkan konsep berpikir *spatial intelligence* bagi seorang geografer. Oleh karena itu, mengajarkan dan mempelajari Geografi tanpa peta, tidak akan membentuk citra dan konsep pada diri seorang geografer. Peta bagi seorang geografer merupakan alat dan media utama, oleh sebab itu harus memahami bahasa peta, khususnya konsep skala, proyeksi peta, sistem koordinat, dan simbolisasi pada peta. Peta dapat menyajikan informasi faktual untuk memahami unsur-unsur esensial Geografi regional dalam menjawab pertanyaan 5W (*what, when, where, who, why*) dan 1H (*how*). Dalam prakteknya, pembelajaran Geografi Regional tidak hanya peta semata yang dibutuhkan, tetapi ilmu Geografi butuh ilmu Geografi pendukung baik fisik (Geologi, Geomorfologi, Meteorologi, Klimatologi, Oceanografi) maupun sosial (Geografi Sosial, Geografi Ekonomi, Geografi Politik, Geografi Penduduk, BioGeografi, dan Antropologi). Kedudukan Geografi Regional dan keterkaitan dengan ilmu Geografi lainnya dapat dilihat pada Gambar 1. Gambar tersebut secara jelas menggambarkan hubungan masing-masing ilmu Geografi lain dalam memahami Geografi Regional. Membicarakan satu unsur Geografi Regional akan mengkaji ilmu Geografi lainnya, baik Geografi Fisik maupun Geografi Sosial.



Gambar 1. Hubungan Geografi Regional dengan Ilmu Bantu Lain (Marhadi, 2014)

## KAJIAN PUSTAKA

### *Pengertian Geografi, Region, dan Geografi Regional*

Geografi, kata Geografi berasal dari bahasa Inggris “*geography*” (*geo* berarti bumi, dan *graphy* berarti lukisan) dan dalam bahasa Yunani “*geographien*” (*geo* berarti bumi, dan *graphien* berarti tulisan atau penjelasan) Ke dua kata tersebut kemudian terbentuk menjadi “*geography*” di artikan secara istilah sebagai ilmu bumi atau ilmu yang mempelajari tentang bumi. Selain pengertian di atas, terdapat para ahli Geografi yang mengemukakan pendapatnya mengenai definisi

pengertian Geografi. Macam-macam pengertian Geografi menurut para ahli yang dihimpun dari berbagai sumber antara lain:

1. Erastothenes (Abad Ke-1); pengertian geografi adalah penulisan atau penggambaran mengenai bentuk muka bumi.
2. Claudius Ptolomaeus; Geografi adalah suatu penyajian melalui peta dari sebagian dan seluruh permukaan bumi
3. Paul Vidal de La Blance; Geografi adalah studi tentang kualitas negara-negara, dimana penentuan suatu kehidupan tergantung bagaimana manusia mengelola alam ini
4. Von Rithoffen; Geografi adalah studi tentang gejala, dan sifat-sifat permukaan bumi serta penduduknya yang disusun berdasarkan letaknya, dan mencoba menjelaskan hubungan timbal balik antara gejala-gejala, dan sifat tersebut.
5. Strabo; mendefinisikan bahwa Geografi erat kaitannya dengan faktor lokasi, karakteristik tertentu dan hubungan antar wilayah secara keseluruhan. Pendapat ini kemudian disebut dengan *Natural Atribut of Place*.
6. Prof. Bintarto; berpendapat bahwa Geografi adalah ilmu yang mempelajari kausal gejala-gejala di permukaan bumi, baik yang bersifat fisik maupun yang menyangkut kehidupan makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, lingkungan, dan regional untuk kepentingan program, proses, dan keberhasilan pembangunan.
7. Harstone; Geografi adalah ilmu yang menampilkan realitas deferensiasi muka bumi seperti apa adanya, tidak hanya arti perbedaan-perbedaan dalam hal tertentu, tetapi juga dalam arti kombinasi keseluruhan fenomena disetiap tempat, yang berbeda dari keadaannya di tempat lain.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang pengertian geografi mungkin belum semua pendapat para ahli tercover dalam memahami pengertian geografi. Namun dapat disimpulkan bahwa, ilmu Geografi bukan hanya berhubungan dengan fisik alamiah bumi dan bagian-bagian alam semesta yang berpengaruh terhadap bumi saja, tetapi meliputi semua fenomena yang ada di permukaan bumi baik fenomena fisik maupun fenomena sosial. Pada dasarnya inti dari kajian ilmu Geografi adalah hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungan. Banyak hal yang perlu dipahami tentang ilmu Geografi serta perkembangannya sehingga disebut sebagai ibu ilmu pengetahuan "*Mother's of Science*"

Region, menurut Arthur Getis (1981, *dalam* Marhadi: 54) mengelompokkan pengertian region pada 4 pengertian: (1) Region sebagai lokasi, (2) Region sebagai keruangan, (3) Region sebagai realita perubahan batas-batas region, dan (4) Region sebagai arti khusus berdasarkan kandungan region berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Beberapa ahli Geografi mendefinisikan pengertian region sebagai berikut:

1. Greenow, L.L; Region adalah sebagian permukaan bumi yang mempunyai satu atau lebih karakteristik umum
2. Stamp, Dunley; Region adalah sebidang lahan yang luas yang perbatasannya ditentukan oleh sifat alami seperti, fisiografis, morfologis, politik, ekonomi, budaya.
3. Arthur; Region adalah suatu wilayah bumi yang perbatasannya berdasarkan sekelompok gejala fisik tertentu
4. Bintarto; Region adalah sebagian permukaan bumi yang dalam hal-hal tertentu berbeda dengan daerah lainnya
5. Nursyid Sumaatmadja; Region adalah suatu wilayah yang memiliki karakteristik tertentu yang dapat membedakan dari wilayah-wilayah lain di sekitarnya.

Berdasarkan definisi di atas selain terdapat perbedaan juga terdapat persamaan pada masing-masing wilayah. Geografi Regional, beberapa para ahli mengemukakan definisi Geografi Regional sebagai berikut:

1. Michael J.B; Geografi Regional sebagai bagian atau semua bagian secara keseluruhan aspek di suatu wilayah.
2. Robert H. Funson; Geografi Regional adalah ilmu pengetahuan tentang tempat tinggal penduduk, hubungan timbal balik antara tempat tinggal dengan penduduknya, serta hubungan timbal balik tempat tinggal penduduk dengan yang lain.
3. Dicinson R.S; Geografi Regional adalah studi tentang variasi penyebaran fenomena atau gejala di dalam ruang tertentu baik lokal, negara maupun benua.
4. Preston R.James & Nelda Davis; Geografi Regional adalah studi tentang kenampakan suatu tempat tertentu yang saling berkaitan satu sama lain.
5. Linda L. Greenow; Geografi Regional adalah mempelajari bagaimana penduduk menggunakan bumi dan merubahnya untuk memproduksi makanan, membuat pakaian, dan membangun rumah untuk tempat tinggalnya.

Karakteristik wilayah merupakan cerminan perbedaan unit wilayah, atau kerjasama faktor ekologis antara faktor fisik yang memberi kemungkinan, dan faktor manusia (*antropogen*) yang mempunyai kreativitas untuk mengelola alam yang ditempatinya. Djamari dan Soebandi (1996: 1.3) membagi regionalisasi permukaan bumi dapat ditinjau berdasarkan:

1. Keadaan alamiah (*natural region*)
  - a. Variasi iklim, seperti daerah tropis, sub tropis, sedang, dan dingin
  - b. Tinggi rendahnya permukaan bumi, seperti daerah dataran rendah, dataran tinggi, pegunungan
  - c. Vegetasi, seperti daerah hutan tropis, hutan musim, daerah hutan campuran, hutan jarum, tundra, sabana, dan stepa

- d. Luas, muncul wilayah dengan luas yang berbeda membentuk benua Asia, Amerika, Afrika, Eropa, dan Australia
2. Keadaan budaya (*cultural region*)
  - a. Muncul istilah dunia barat dan dunia timur
  - b. Negara industri dan negara agraris
  - c. Negara utara dan negara selatan
  - d. Sistem politik administrasi yang memunculkan istilah negara-negara yang ada di dunia
3. Penggolongan wilayah berdasarkan kenampakan (*single feature*) adalah klasifikasi yang menekankan kepada jenis sesuatu, seperti wilayah iklim, wilayah vegetasi, wilayah fisiografis (*generic region*)
4. Klasifikasi berdasarkan ciri-ciri Geografi khusus yang dipengaruhi oleh lokasinya, seperti kesatuan wilayah yang dikarakteristikir oleh interaksi faktor alam dan budayanya yang memberi kekhasan dibanding dengan daerah sekitarnya yang disebut dengan *spesific region*. Contoh: Region Asia tenggara, Asia timur, Timur Tengah dan region lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa Geografi Regional bertujuan untuk menghadirkan fakta-fakta esensial tentang lingkungan alam dan budaya melalui cara bagaimana pembaca menggunakan konsep, gagasan, dan generalisasi lingkungan dunia secara komprehensif. Geografi Regional dapat memberikan sumbangan untuk perkembangan pembangunan dan perkembangan politik suatu wilayah.

### ***Unsur-Unsur Esensial dalam Kajian Geografi Regional***

Geografi Regional merupakan bagian Geografi yang memusatkan perhatian pada kajian kewilayahan muka bumi yang keadaannya dinamis, berubah dari waktu ke waktu dan menyangkut dimensi tempat, ruang, dan waktu baik terkait lingkungan alam, maupun lingkungan manusianya. Untuk memahami Geografi Regional secara komprehensif dan manfaatnya secara optimal, kajian Geografi regional perlu perpaduan antara Geografi Fisik dan Geografi Sosial. Secara garis besar ilmu Geografi terbagi menjadi dua bagian besar yaitu Geografi Fisik dan Geografi Sosial, dan Geografi Regional merupakan gabungan antara Geografi Fisik dan Geografi Sosial. Geografi Fisik adalah bagian ilmu Geografi yang mempelajari tentang semua peristiwa di muka bumi, baik di darat, laut, udara, maupun luar angkasa beserta faktor penyebab terjadinya. Geografi Sosial adalah bagian dari ilmu Geografi yang mempelajari tentang interaksi antar manusia, sedangkan Geografi Regional adalah ilmu yang mempelajari tentang perwilayahan dari negara-negara yang ada.

Untuk memudahkan melihat perbandingan dan membedakan suatu wilayah dengan wilayah lainnya, dalam rangka mendeskripsikan, menjelaskan, dan kemungkinan generalisasinya, Hettner (*dalam* Suharyono dan Amien, 2013: 168) merancang bagan unsur-unsur esensial Geografi Regional sebagai berikut: (1)



Letak, (2) Luas, (3) Perlikuan horizontal (bentuk wilayah), (4) Perlikuan vertikal (relief), (5) Susunan geologi, (7) Geomorfologi, (8) Keadaan AgroGeografi, (9) Iklim, (10) Gejala irigasi, (11) Vegetasi, (12) Hewan, dan (13) Manusia (jumlah, penyebaran, cara menetap, kebudayaan baik material maupun spiritual). Bagan Hettner banyak dimanfaatkan dalam membuat monografi suatu daerah. Indonesia pun mengacu pada bagan Hettner dalam mendeskripsikan wilayahnya. Secara lebih luas, bagan Hettner dipakai untuk penulisan buku-buku perkuliahan Geografi Regional di dalam bahasa Belanda dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Bagan unsur esensial Geografi Regional yang dirancang Hettner terkesan luas dan terdapat unsur yang saling tumpang tindih satu sama lainnya. Oleh karena itu, Suharyono (2013: 35-64) menyederhanakan bagan konsep esensial tersebut tanpa menghilangkan unsur yang sudah dirancang Hettner. Unsur-unsur esensial tersebut adalah sebagai berikut: (1) Letak atau lokasi, (2) Luas (ukuran) dan bentuk wilayah, (3) Relief dan iklim, (4) Geologi dan geomorfologi, (5) Sejarah, (6) Penduduk, budaya, dan mata pencaharian, dan (7) Potensi dan permasalahan utama dalam region yang bersangkutan.

**Letak atau lokasi** adalah posisi suatu tempat, ruang atau wilayah di permukaan bumi. Letak atau lokasi ada 2 macam sebagai berikut:

1. Letak astronomis (*absolute*) adalah kedudukan suatu tempat di permukaan bumi dalam hubungannya dengan lingkaran bumi atau menurut garis lintang dan bujur, letak astronomis tidak berubah sepanjang waktu makanya disebut letak absolut.
2. Letak relatif bisa juga disebut letak geografis yaitu kedudukan suatu tempat hubungannya dengan lingkungan sekitarnya (ekonomi, sosial politik, budaya, peranan, daratan). Dengan pengertian tersebut muncul istilah letak geografis, letak sosial, letak ekonomis, letak cultural, sering juga disebut letak strategis.

Walaupun letak astronomis tidak berubah, namun letak astronomis sangat mendasari berbagai kemungkinan kondisi lingkungan yang berbeda di permukaan bumi. Oleh karena itu, letak absolut merupakan aspek penting yang sangat mempengaruhi letak relatif yang menjadi perhatian besar bagi geografiwan.

**Luas (ukuran) dan bentuk wilayah**, kedua unsur ini sangat penting dalam perkembangan geopolitik khususnya di Eropa untuk mengembangkan eksistensi sebuah negara dan bangsa. Di akhir milenium kedua, pandangan geopolitik menempatkan ukuran (*size*) sebagai urutan pertama unsur *geostrategic* untuk kajian wilayah. "*Asia's Land and People*" (George B. Cressey) menjadi topik kajian regionalnya, menempatkan kajian luas dan ukuran sangat penting dalam kajian regional sampai saat ini. Letak, luas, dan bentuk suatu negara berperan penting dalam geopolitik dan geostrategi yang merupakan cerminan suatu bangsa dan negara.

**Relief dan iklim** sejak zaman Yunani dan Romawi kuno mempunyai kaitan yang erat dalam persebaran dan keanekaragaman dengan letak lintangnya. Relief adalah bentuk vertikal wilayah dan iklim merupakan unsur-unsur geografi yang penting. Relief sering disebut topografi yang berpengaruh terhadap cuaca dan iklim. Relief selain mempengaruhi keanekaragaman tumbuhan, juga berpengaruh bagi komunikasi dan perhubungan jika suatu wilayah berada di lokasi pegunungan. Malahan relief akan memberi dampak keterbelakangan wilayah dan perkembangan budaya lokal.

**Geologi dan geomorfologi** adalah ilmu yang mempelajari mengenai bentuk permukaan bumi. Konsep morfologi merupakan konsep mengenai struktur luar batu-batuan yang menyusun bentuk morfologi permukaan bumi (pantai, lembah, dataran rendah, pegunungan dan dataran tinggi. Contoh konsep morfologi atau konsep geomorfologi antara lain; (a) Daerah selatan Daerah Istimewa Yogyakarta adalah daerah perbukitan kapur (*karst*), (b) Jakarta merupakan dataran rendah, Bandung merupakan dataran tinggi, dan (c) Perjalanan Jakarta-Bandung melewati daerah yang bergelombang (perbukitan)

**Sejarah** baik yang menyangkut keadaan alam, politik, maupun penduduk memberi sumbangan dalam mewujudkan karakteristik suatu wilayah, baik lokal, regional maupun global. Sebagian wilayah yang terletak pada ketinggian hingga ribuan meter di atas permukaan laut merupakan bagian kulit bumi yang terbentuk di dasar laut hingga ratusan juta tahun yang lalu. Hal tersebut sebagai bentuk adanya lapisan batuan kapur dengan fosil binatang laut secara bersama dengan organisme koral membentuk batuan kapur. Amerika Serikat sebagai contoh dengan luas  $\pm 9.000.000 \text{ km}^2$  terdiri dari 50 negara, kekuasaannya mempengaruhi hampir seluruh dunia. Sejak awal terbentuknya Amerika tahun 1776 hanya terdiri dari 13 kawasan jajahan Inggris melewati sejarah panjang melalui perjanjian pertukaran dan pembelian wilayah sampai keberadaannya sampai saat ini. Keberadaan Amerika Serikat dimulai setelah perpindahan penduduk besar-besaran dari negara-negara Eropa.

**Penduduk, budaya, dan mata pencaharian** telah melahirkan corak kehidupan di muka bumi serta mengubah bentang alam (*natural landscape*) menjadi bentang alam budaya (*culture landscape*). Keanekaragaman corak kehidupan dipengaruhi oleh lingkungan alam sekitarnya, contohnya pada penduduk Irian Jaya memilih bermukim di perbukitan dan lereng perbukitan dengan alasan pertimbangan strategis, higienis, dan mudah bercocok tanam. Masyarakat di negara maju tingkat peradaban dan ekonominya memberi kemungkinan dalam lingkungan dan pembatasan sehingga terwujud aneka macam bentang alam budaya dan buatan, contohnya Belanda dengan proyek raksasa mengubah Laut Zuider Zee dengan sistem *foldering* secara bertahap di keringkan menjadi wilayah permukiman dan pertanian subur serta peternakan dan Amerika Serikat mengubah gurun di Arizona menjadi wilayah yang subur dengan kemajuan teknologi. Selanjutnya, struktur mata pencaharian sering dipakai untuk membandingkan kemajuan pembangunan ekonomi wilayah, seperti Eropa Barat

proporsi mata pencaharian bertani lebih kecil dibanding Eropa Timur. Persentase sebagian besar penduduk negara berkembang masih menggantungkan hidupnya dari pertanian, karena sebagian besar wilayahnya berada di daerah tropis.

**Potensi dan permasalahan utama dalam region**, menyangkut tentang potensi wilayah dimulai dengan menampilkan butir-butir kualitas Geografi utama wilayah bersangkutan. Walaupun setiap wilayah difokuskan pada kajian yang berbeda sesuai karakteristik wilayah dan kepentingan masing-masing, namun karakteristik di permukaan bumi berbeda-beda setiap kajian wilayahnya. Oleh karena itu, De Blij dan Muller (*dalam* Suharyono: 63) memberi fokus perhatian yang berbeda dalam kajian Geografi sistematis dan kemungkinan perkembangan kondisi-kondisi yang berbeda pada masa mendatang. Contoh Asia Timur di bidang Geografi Pembangunan dijuluki dengan “*Realm of Titans*” Asia Tenggara fokus kajian dibidang Geografi Politik diberi julukan “*Between the Giants*” Australia dan Selandia Baru fokus kajian BioGeografi diberi sebutan “*Dilemmas Downunder*” dan kawasan Pasifik diberi sebutan “*Uncertain Futures*” dalam kajian Geografi Kelautan.

Dengan demikian, kajian Geografi Regional di samping upaya mengkaji dan memahami kondisi karakteristik wilayah, sekaligus menelaah potensi-potensi dan permasalahan utama serta gambaran perkiraan perubahan atau perkembangan pada masa mendatang. Kajian Geografi Regional tidak hanya menyangkut unsur-unsur Geografi dan bidang kajian Geografi sistematis sebagai fokusnya, dan tidak hanya bersinggungan dengan disiplin ilmu yang lain, tetapi terkait dengan sudut pandang ideologi, perilaku politik, dan ekonomi serta kepentingan hubungan antar bangsa. Dalam proses pembelajaran, unsur-unsur esensial Geografi Regional merupakan wujud aplikasi dalam mengasah kecerdasan spasial (*spatial intelligence*) baik bagi siswa, guru, dosen, maupun masyarakat umum yang memahami ilmu Geografi.

### ***Kecerdasan Spasial (Spatial Intelligence) dalam Pembelajaran Geografi***

Spasial bermakna keruangan (*space*) ruang merupakan lingkungan disekitar kita atau lebih tepatnya keadaan geografis sekitar kita, misal gunung, sungai, bukit, jalan, laut, sawah, rumah, rumah sakit, bangunan, dsb. Peta menjadi salah satu cerminan makna spasial, karena peta menggambarkan keadaan permukaan bumi yang sebenarnya. Kerincian informasi pada peta sangat tergantung pada skala. Peta berskala besar memberikan informasi yang cukup detil, semakin kecil skala peta, maka informasi pun akan *general*. Setiawan (2013) mengemukakan bahwa kecerdasan spasial merupakan daya ingat atau daya pikir seseorang terhadap keruangan. Pendapat lain juga mengatakan bahwa, kecerdasan spasial adalah kombinasi dalam berbagai kemampuan secara spasial untuk melihat dunia secara visual untuk melakukan transformasi berdasarkan persepsi awal untuk menciptakan aspek pengalaman visual seseorang. Misalnya ketika diajukan pertanyaan sederhana: Dimana letak kota Jayapura? Otak akan segera berpikir dan menjawab bahwa Jayapura di Pulau Papua, berada di pesisir utara pulau tersebut. Pertanyaan berikutnya, Dimana Tugu Monas? maka otak akan segera berpikir dan

mulut menjawab bahwa tugu itu berada di jantung ibukota Republik Indonesia. Walaupun banyak istilah kecerdasan sesuai fungsi dan tujuannya, hanya dibatasi tentang kecerdasan spasial (*spatial intelligence*) karena istilah ini sangat cocok dengan keilmuan Geografi.

Seorang guru Geografi tidak hanya mampu mengajar dan membuat perangkat pembelajaran, tetapi guru Geografi harus mampu memadukan berbagai bidang ilmu bantu Geografi dalam menyelesaikan permasalahan di permukaan bumi. Pada kenyataannya guru Geografi belum mampu mengintegrasikan materi Geografi secara terpadu baik fisik maupun sosial, sehingga karakteristik guru Geografi belum menunjukkan perbedaan dengan guru lain. Pembelajaran Geografi dimata siswa hanya merupakan mata pelajaran hafalan, karena guru menyampaikan materi yang ada di buku saja. Kondisi ini tentunya harus diubah salah satunya dengan menerapkan pendekatan spasial dalam pembelajaran Geografi. Guru Geografi harus mempunyai *skill* untuk mengedepankan pendekatan geografi dalam pembelajaran. Kemampuan yang dibutuhkan adalah mengkaji fenomena geosfer, interpretasi citra, membuat peta sekaligus membaca, menganalisis, dan menginterpretasi peta, karena peta merupakan alat bantu utama dalam pembelajaran Geografi.

Di perguruan tinggi, Geografi Regional merupakan salah satu mata kuliah wajib, baik untuk prodi pendidikan maupun non pendidikan, mata kuliah ini berbobot (3 SKS). Jumlah sks tersebut, sebenarnya tidak cukup waktu untuk membahas dan menganalisis materi Geografi Regional secara detail. Oleh karena itu, perlu strategi pembelajaran yang cocok untuk mengatasinya agar capaian pembelajaran Geografi Regional tepat sasaran dan terintegrasi dengan ilmu Geografi pendukungnya. Salah satu model yang sudah diterapkan selama ini adalah "*Teknik Media Puzzle*".

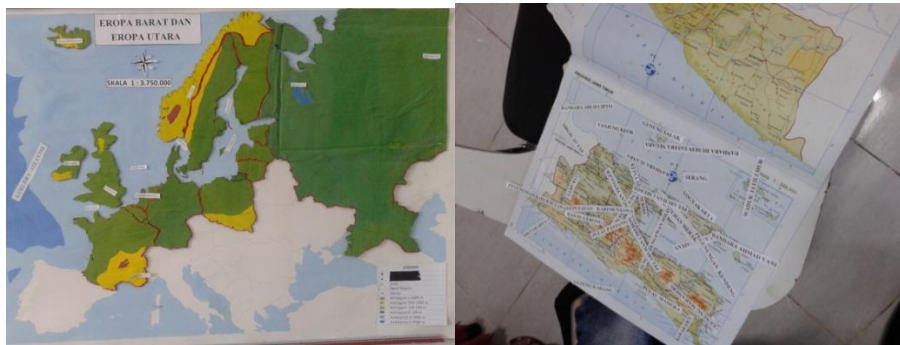
Capaian pembelajaran yang sudah dirancang dalam silabus Geografi Regional bertujuan untuk: (1) Mempelajari interaksi, interelasi, dan interdependensi serta pergeseran kerjasama antar wilayah di permukaan bumi, (2) Membicarakan konsep-konsep region pada suatu negara di muka bumi, dan perbedaannya dengan negara lain sehingga muncul keragaman dan karakteristik masing-masing region yang bersangkutan, (3) Melalui peta, mahasiswa mampu mengidentifikasi kenampakan fisik dan sosial region berdasarkan keragaman muka bumi, dan aplikasinya dalam aspek sosial, ekonomi, politik, budaya, dan (4) Mahasiswa mampu menganalisis perbedaan dan persamaan serta karakteristik masing-masing region di permukaan bumi.

Proses pembelajaran dalam Geografi Regional untuk menerapkan unsur-unsur esensial Geografi Regional untuk menjawab pertanyaan *Where*, *Why*, dan *How*. Model pembelajaran dalam Geografi Regional dapat mengintegrasikan model pembelajaran *Discovery Based Learning*, *Problem Based Learning*, dan *Project Based Learning* yang divisualisasikan dalam metode *Cooperative Learning*. Skenario sederhana untuk memudahkan mahasiswa memahami materi

Geografi Regional untuk melatih kecerdasan spasial mereka masing-masing. Skenario pembelajaran tersebut sebagai berikut:

1. Persiapan Perkuliahan
  - a. Silabus mata kuliah Geografi Regional yang sudah dialokasikan sebanyak 16x pertemuan
  - b. Kertas milimeter ukuran A0 dan A3
  - c. Atlas
  - d. Pensil warna, crayon (sesuai keinginan kelompok) pensil, rol, karet penghapus
  - e. Bingkai untuk peta reproduksi
  - f. Alat penunjang lain yang dibutuhkan
2. Bentuk tugas yang diberikan pada mahasiswa adalah tugas kelompok dan tugas individu
  - a. Tugas Kelompok, pembagian tugas kelompok dengan ketentuan sebagai berikut: 1) mahasiswa dikelompokkan sesuai dengan region yang ditetapkan dalam silabus, 2) membuat makalah sesuai region di kelompok, 3) mereproduksi peta sesuai region kelompok dalam bentuk peta dasar (belum diwarnai hanya ada batas negara, dan membuat peta *puzzle* (sesuai peta sumber dan dipotong menurut batas negara), 4) membuat kuiz yang jawabannya berupa *puzzle* (potongan nama-nama), simbol (fisik (kota, gunung, laut, danau, sungai, selat, teluk, dan lainnya) dan sosial (bentuk pemerintahan, nama presiden, jumlah penduduk, mata pencaharian, hasil alam, budaya, politik, jasa pariwisata dan komunikasi) serta kuiz bebas (yang tidak bisa disimbolkan di peta).
  - b. Individu, tugas individu berupa tugas mingguan berupa; 1) mengidentifikasi fenomena fisik dan fenomena sosial tentang region yang akan didiskusikan oleh kelompok penyaji, dan 2) membuat peta sesuai region yang ditampilkan kelompok penyaji pada kertas millimeter ukuran A3
  - c. Penilaian, aspek yang dinilai dalam Geografi regional ; 1) penilaian kelompok (kerjasama, makalah, peta dasar dan peta *puzzle*, kuiz, dan power point), dan 2) penilaian individu, aktivitas (menyajikan, bertanya, menjawab, memberi pendapat, membantah, menyimpulkan) tugas peta, identifikasi fenomena fisik dan sosial, 3) sanksi bagi yang telat menyerahkan tugas individu dikurangi satu poin.
3. Pelaksanaan Pembelajaran  
Proses pembelajaran Geografi regional di kelas dilaksanakan selama 3x50 menit (3 sks). untuk menjawab pertanyaan *Where*, *Why*, dan *How* tentang unsur-unsur esensial Geografi regional. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan mengoptimalkan kecerdasan spasial mahasiswa melalui metode diskusi dengan teknik media *puzzle*. Adapun tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Sesi presentasi; misal; region Eropa Barat dan Eropa Utara. Kelompok melaporkan hasil kerja kelompoknya melalui *powerpoint*.
- b. Sesi kuiz *puzzle*; kelompok mengajukan pertanyaan secara berurutan kepada kelompok lain, jawabannya menghendaki nama negara-negara sebagai region. Contoh; Negara yang memiliki pantai terpanjang dan paling datar di Eropa barat adalah.... (Perancis) Potongan peta *puzzle* di tempel ke peta dasar. Hasil proses kuiz *puzzle* dapat dilihat pada Gambar 2 dan 3.



Gambar 2. Peta Reproduksi Kuiz *Puzzle* (kiri) dan Potongan Fenomena Fisik dan Sosial Kuiz Simbol (kanan)

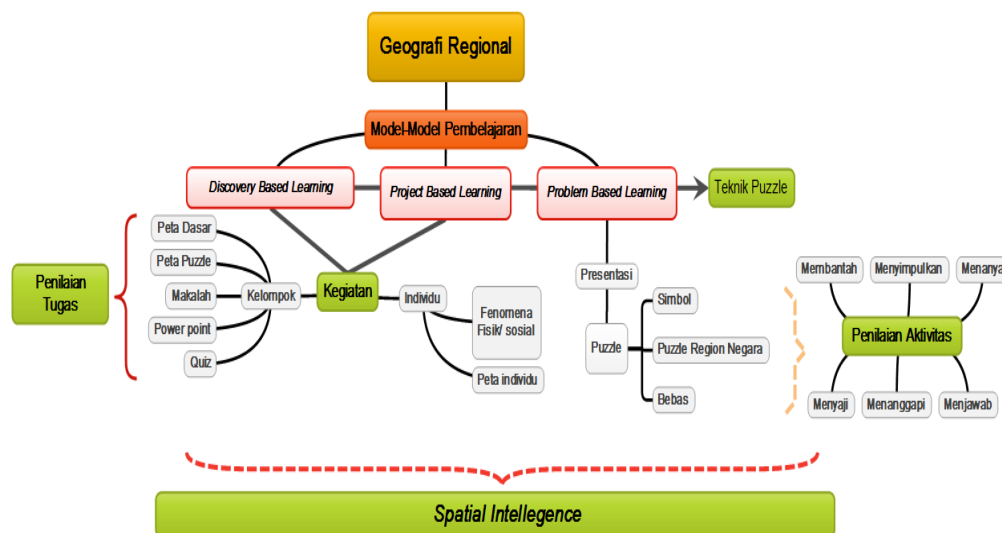
- c. Sesi kuiz simbol; kelompok mengajukan pertanyaan kuiz simbol kepada kelompok berikutnya. Contoh; Nama selat yang menghubungkan Perancis dan Inggris bernama selat..... (Channel) Gambar 2 dan 3 adalah peta hasil reproduksi kuiz *puzzle* dan potongan nama fenomena fisik yang akan ditempel di peta.
- d. Sesi Kuiz bebas (fenomena yang tidak bisa disimbolkan di peta); pertanyaan diajukan kepada kelompok berikutnya. Contoh; Sistem pengeringan air yang terkenal di Belanda dengan memakai kincir angin disebut..... (*foldering*) Gambar 4 dan 5 adalah gambar suasana diskusi, kelihatan kelompok seris mencari jawaban di peta maupun pada tugas individu fenomena fisik dan sosial.



Gambar 3. Menemukan Jawaban (kiri) dan Menyampaikan Kuiz (kanan)

- e. Sesi tanya jawab; Kelompok penyaji mengajukan pertanyaan seputar persoalan yang terdapat di Eropa Barat dan Eropa Utara. Contoh; Mengapa Laut Utara tidak pernah beku, dan bagaimana pengaruhnya terhadap sosial ekonomi negara sekitar Laut Utara tersebut? dan seterusnya.

Berdasarkan skenario di atas, jelas bahwa peta memberikan kesan visual dan spasial yang kuat untuk melihat aplikasi unsur-unsur esensial Geografi Regional. Karena melalui peta, apa yang ingin disampaikan si pengirim pesan dengan mudah dapat diserap si penerima pesan, dan sudah menjadi aksioma bahwa “*suatu gambar nilainya lebih dari seribu kata dan seribu makna*”. Jenis apapun petanya, adalah media, sekaligus sumber belajar yang esensial bagi pembelajaran Geografi, terutama dalam mata kuliah Geografi Regional. Pembelajaran Geografi Regional berkaitan erat dengan persamaan, dan perbedaan gejala alam serta kehidupan dipermukaan bumi (geosfer), serta interaksi antara manusia dengan lingkungannya dalam konteks keruangan, dan kewilayahan. Teknik media *puzzle* akan bermakna dalam pembelajaran Geografi Regional dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan atau kuiz untuk setiap kali pertemuan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan akan memacu kreativitas mahasiswa dalam mengakses semua aktivitas pembelajaran menjadi lebih bergairah dan tidak membosankan sekaligus meningkatkan pengetahuan mahasiswa. Gambar 6 merupakan peta konsep untuk menjelaskan proses pembelajaran dalam kajian Geografi regional dengan menerapkan teknik *puzzle*.



Gambar 6. Diagram Proses Pembelajaran Menerapkan Teknik *Puzzle*

Breneman didukung oleh Bailin dkk (1988 dalam Gorny. E, 2007) bahwa “*The foundation view argues that knowledge is positively related to creativity and that achievements are built on domain-specific knowledge*”, “*The creativity is very much grounded in the individual’s knowledge and how she combines her knowledge of dissimilar concepts to creat new perspectives*” Breneman (1999) menegaskan bahwa pengetahuan berhubungan positif dengan kreativitas,

seseorang tidak dapat kreatif apabila tidak dilandasi oleh pengetahuan yang relevan sehingga yang mampu menciptakan ide-ide baru sekaligus meningkatkan pengetahuan (hasil belajar). Demikian pula halnya dalam memahami unsur-unsur spasial dalam Geografi Regional, kreativitas tersebut melalui peta dengan membaca, menganalisis, dan menginterpretasi melalui kecerdasan spasial mereka.

## PENUTUP

### *Kesimpulan*

Geografi Regional merupakan bagian Geografi dengan fokus kajian kewilayahan muka bumi yang bersifat kontemporer, berubah dari waktu ke waktu dan menyangkut dimensi tempat ruang dan waktu baik terkait lingkungan alam, maupun lingkungan manusianya. Untuk memahami Geografi Regional secara komprehensif dan manfaatnya secara optimal, kajian Geografi Regional perlu perpaduan antara Geografi Fisik dan Geografi Sosial. Proses pembelajaran dalam Geografi Regional untuk menerapkan unsur-unsur esensial Geografi regional untuk menjawab pertanyaan *Where*, *Why*, dan *How*. Model pembelajaran dalam Geografi Regional dapat mengintegrasikan sekaligus 3 model pembelajaran yaitu; *Discovery Based Learning*, *Problem Based Learning*, dan *Project Based Learning*. yang diaktualisasikan dalam metode *Cooperative Learning*. Strategi pembelajaran yang cocok untuk mengatasinya agar capaian pembelajaran Geografi Regional tepat sasaran dan terintegrasi dengan ilmu Geografi pendukungnya melalui “*Teknik Media Puzzle*”. Teknik media *puzzle* merupakan salah satu alternatif yang sangat besar untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam pembelajaran Geografi Regional, sekaligus dapat mengasah kecerdasan spasial mahasiswa. Agar teknik media *puzzle* dapat bermakna dan berperan dalam meningkatkan kreativitas dan kecerdasan spasial mahasiswa, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan keluasan materi harus relevan dengan simbol-simbol yang ada pada peta media *puzzle*.

### *Rekomendasi*

1. Sebagai seorang mahasiswa Geografi, perlu melatih kemampuan berpikir untuk meningkatkan kecerdasan spasial dengan memanfaatkan peta sebagai media yang paling tepat. Melalui peta kecerdasan spasial mahasiswa dapat dipupuk dengan membaca, menganalisis, dan menginterpretasi peta.
2. Sebagai seorang guru Geografi dan guru IPS, teknik media *puzzle* merupakan teknik pembelajaran yang dianggap cocok untuk menyajikan unsur-unsur esensial dalam meningkatkan kecerdasan spasial siswa. Karena kecerdasan spasial siswa melalui peta dapat divisualisasikan keterkaitan antara unsur fisik dan sosial dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan tempat tinggal siswa.
3. Teknik media *puzzle* bukan hanya diterapkan pada pembelajaran Geografi, tetapi dapat diterapkan pada mata pelajaran lain, karena kecerdasan spasial merupakan kemampuan seseorang yang sudah ada sejak lahir untuk memahami ruang.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Breneman. J.A. 1999. *Building Bocks To Creativity*. (<http://www.womenfolk.com>).
- Djamari, Soebandi. 1996. *Geografi Regional Dunia, Modul 1-3*. UT Karunika: Jakarta
- Marhadi. 2014. *Pengantar Geografi Regional*. Penerbit Ombak: Yogyakarta
- Setiawan, Agnas. 2013. Pengertian Kecerdasan Spasial. *Artikel*. Internet
- Suharyono. 2013. *Dasar-dasar Geografi Regional*. Penerbit Ombak: Yogyakarta
- Suharyono dan Amien Moch. 2013. *Pengantar Filsafat Geografi*. Penerbit Ombak: Yogyakarta
- Yunus, Hadi Sabari. 2010. *Metode Penelitian Geografi Kontemporer*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta



# SERTIFIKAT

No. 1619/UN35.1.6.3/AK/2016

*Diberikan Kepada :*

**Dra. Rahmanelli, M.Pd**

*Sebagai*

**PEMAKALAH**

**DALAM SEMINAR NASIONAL GEOGRAFI 2016**

Dengan Tema “ Kecerdasan Spasial dalam Pembelajaran dan Perencanaan Pembangunan ”

Diselenggarakan Oleh :

**JURUSAN GEOGRAFI FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Padang, 19 November 2016 di RSG FT UNP

Dekan FIS UNP

**Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd**  
NIP. 19621001 198903 1 002

Ketua Pelaksana

**Dra. Yurni Suasti, M.Si**  
NIP. 19620603 198603 2 001

Didukung oleh:

